

## Proyeksi Arus Kas Berdasarkan Laba

<sup>1</sup>Mukminati, <sup>2</sup>Novia Ratnasari

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar

<sup>1</sup>Email : mukminati.ridwan@unismuh.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan laba kotor, laba operasi, laba bersih dalam memprediksi arus kas. Metode penulisan yang digunakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode asosiatif dengan menggunakan data yang dipublish di bursa efek. Adapun jenis data yang digunakan data *cross section* sebanyak 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek pada tahun 2019. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh: Laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia; Laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia; Laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia; Secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas mendatang.

**Kata Kunci:** *Laba operasi, laba kotor, Laba bersih, arus kas.*

### PENDAHULUAN

Manufaktur menjadi salah satu bisnis yang berkembang sangat pesat di Indonesia dari waktu ke waktu. Perusahaan manufaktur merupakan unit bisnis yang aktivitas kegiatannya mengubah bahan mentah menjadi barang siap pakai/ barang jadi. Industri ini memiliki beberapa jenis, yaitu otomotif, elektronik, tekstil dan garmen, kerajinan, serta makanan dan minuman. Peranan industri manufaktur dalam mendorong perekonomian sangat besar. Di awal tahun 2020 Menteri Perindustrian Agus Gumiwang mengatakan

kinerja perusahaan manufaktur dapat meningkat sampai di angka 4,80%-5,30%, oleh karena itu pemerintah juga mendorong dan menjamin ketersediaan bahan baku agar produktivitas terus berlanjut hingga bisa menciptakan iklim usaha yang kondusif . Untuk memajukan perusahaan manufaktur, setiap perusahaan membutuhkan Laporan keuangan guna mengevaluasi kinerja keuangan agar manajemen mudah dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban dari pihak manajemen terhadap pengelolaan sumberdaya pemilik (Boediono,2005). Laporan keuangan umumnya berisi transaksi-transaksi finansial yang dicatat, digolongkan kemudian diringkas dengan tepat dalam bentuk satuan uang lalu kemudian dilakukan penafsiran akan hasil-hasilnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah, serta masyarakat. Laporan keuangan perusahaan manufaktur memegang peranan yang penting, yaitu sebagai pedoman untuk pihak yang membutuhkan, sebagai indikator performa perusahaan, sebagai data pembanding dengan perusahaan sejenis, dapat memonitor kesehatan keuangan perusahaan, dan dapat menjadi proyeksi keuangan di masa mendatang.

Nilai perusahaan dapat terlihat pada kualitas aset berdasarkan arus kas yang dihasilkan. Arus kas bersih adalah hasil dari penjumlahan laba bersih perusahaan, pendapatan non kas dan beban non kas. Laba itu sendiri merupakan suatu alat yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak. Atau biasa dikenal dengan laba adalah bertambahnya kekayaan seorang investor dikurangi

dengan biaya yang berkaitan dengan penanaman modal tersebut. Semakin besar laba perusahaan semakin besar pula arus kas perusahaan. Dengan demikian, arus kas tergantung dari laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2010) pada perusahaan manufaktur menemukan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas mendatang meskipun secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan.

Penelitian Wartini (2013) pada Perusahaan Manufaktur di Bidang Industri Dasar dan Kimia dengan populasi 12 perusahaan menemukan secara parsial laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi; dan laba kotor dengan laba operasi tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. Selanjutnya Maulidia (2018) pada penelitiannya dengan judul “Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan”. Jenis penelitian yang dipakai yaitu korelasional dan kausal kompratif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sample yang digunakan sebanyak 36 perusahaan LQ-45 yang terdaftar BEI periode 2014-2016, dengan menggunakan variabel independen X1: informasi laba, X2: arus kas operasi dan variabel dependen. Y: arus kas dimasa depan. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan maupun parsial mamiliki pengaruh positif terhadap arus kas masadepan pada perusahaan LQ-45di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi,2011). Laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan (Djarwanto,2010). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan (Sujarweni, 2017). Dari defenisi-defenisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari gambaran/ kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung di perusahaan dan juga bisa digunakan sebagai alat proyeksi kondisi keuangan di masa mendatang.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut APB statement no.4 sebagai berikut:

- a. Tujuan khusus : Menyajikan laporan posisi keuangan; Menyajikan laporan hasil usaha; Menyajikan laporan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan GAAP.
- b. Adapun tujuan Umumnya adalah memberikan informasi tentang: Sumber ekonomi; Kewajiban; Kekayaan bersih; Proyeksi laba; Perubahan harta dan kewajiban; Informasi relevan.
- c. Tujuan kualitatif: Relevance; Understandability; Verifiability; Neutrality; Timeliness; Comparability; Completeness

Dari hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu alat inti perusahaan dan memiliki peranan penting baik dalam hal pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, sampai pada proyeksi

dan pengambilan keputusan ekonomi guna kepentingan bersama suatu perusahaan.

## 2. Jenis Laba

### a. Laba kotor

Laba kotor merupakan selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. Laba kotor yaitu laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh (Kasmir, 2012:303).

### b. Laba operasi

Angka laba operasi merupakan selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya –biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi didalam perusahaan yang bersifat operatif. Laba operasional menggambarkan bagai aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan kelolah secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolah pajak penghasilan. (Hery, 2012:123).

### c. Laba bersih

Para akuntan menggunakan istilah (*net income*) untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah (*net loss*) untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Laba bersih (*net income*) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2012:303).

### 3. Arus Kas

Kas merupakan asset yang paling likuid dan fleksibel bagi perusahaan. Kas merupakan saldo sisa arus kas masuk dikurangi arus keluar (Subramanyan: 2010). Arus kas adalah aporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2012:203).

#### 1. Klasifikasi Arus Kas Menurut Aktivitas

Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu aktivitas investasi (*investing activities*), aktivitas keuangan (*financing activities*), dan aktivitas operasional (*operating activities*) (Djarwanto, 2002). Begitu juga menurut Lam dan Lau, 2015:374, klasifikasi arus kas sebagai berikut:

##### a. Aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi menggambarkan pengeluaran entitas untuk mendapatkan pemasukan dimasa mendatang.

##### b. Aktivitas pendanaan

Arus kas historis yang muncul dari aktivitas pendanaan menggambarkan sumber dana dari pemilik modal maupun pemberian pinjaman. Mereka dapat membantu memprediksi klaim atas arus kas dimasa depan dari pemilik modal dan pemberi pinjaman serta menilai struktur keuangan dari entitas .

##### c. Aktivitas operasional

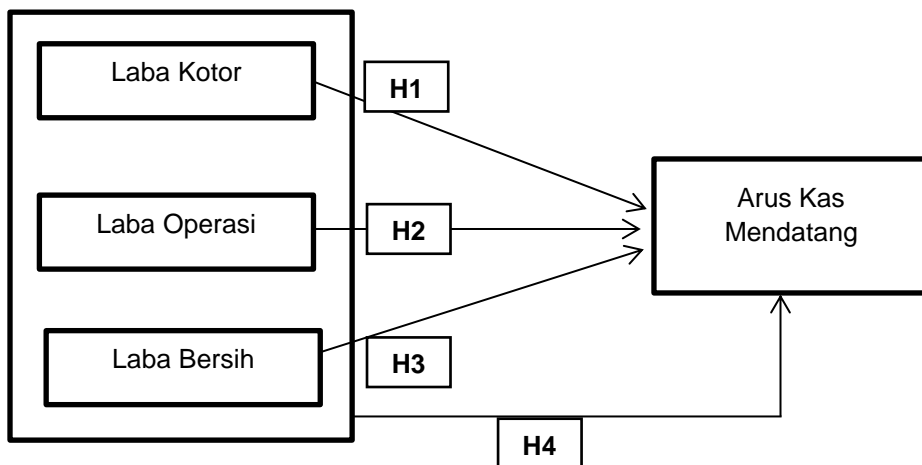
Arus kas dari aktivitas operasi merupakan derivatif utama dari pendapatan utama aktivitas produksi dari suatu entitas. Dengan demikian arus kas ini

pada umumnya merupakan hasil dari transaksi dan kejadian lain yang menentukan laba neto atau kerugian suatu entitas.

**d. Tujuan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas ini sangat berguna untuk menganalisis laporan keuangan. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk menaksir kemampuan perusahaan menghasilkan kas (Hanafi: 2016). Laporan ini bisa membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh kas dimasa yang akan datang, menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan eksternal, menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan aliran kas dilakukan karena analisis rasio terkadang tidak cukup. Ada kondisi dimana perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar tetapi tetap mengalami kesulitan likuiditas atau kekurangan kas, dan ini umumnya terjadi pada perusahaan kecil yang sedang tumbuh (Hanafi: 2016).

**Bagan.1**  
**Kerangka Konsep**



## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode asiosatif. Penelitian dilakukan dengan data sekunder pada bursa efek Indonesia pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI sebanyak 67 perusahaan selama tahun 2019 dengan menggunakan purposive sampling. Adapun variabel independennya adalah laba kotor (X1), Laba Operasi (X2), dan laba bersih (X3). Dan variabel dependen arus kas masa mendatang (Y). Dimana:

X1 = Laba kotor = penjualan bersih – harga pokok penjualan

X2 = Laba operasi = laba kotor – beban operasi

X3 = Laba bersih = laba operasi – biaya bunga – pajak penghasilan

Y = Arus Kas Mendatang = Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas  
+ saldo awal tahun

Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS (versi 26).

$$Y = b_0 + b_1LK + b_2LO + b_3LB + e$$

Keterangan :

Y = Arus Kas Mendatang

b0 = koefisien konstanta

b1,2,3 = koefisien variabel independen

LK = Laba Kotor

LO = Laba Operasi

LB = Laba Bersih

E = error term

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskriptif Data**

Deskriptif data digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data ini meliputi nilai maximum, nilai minimum, mean dan standar deviasi. Berikut hasil deskriptif:



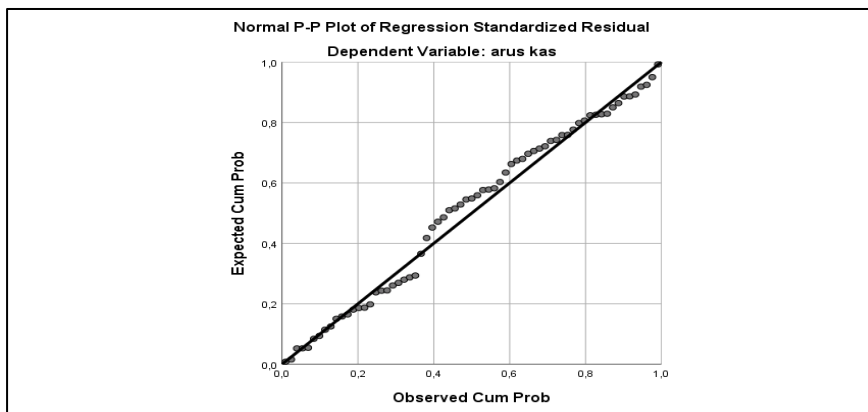
**Tabel.1**  
**Deskripsi Data**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	67	12713983000,00	2190572296505,00	457696054510,0297	490195396145,97050
Laba Operasi	67	2345551181,00	1520914593284,00	233474696166,0150	308091048895,49677
Laba Bersih	67	676975255,00	968833390696,00	146356570674,9701	216378970867,87344
Arus Kas	67	941393325,00	1602280750520,00	195636146237,6418	269602211560,13556
Valid N (Listwise)	67				

*Sumber : Data Diolah 2020*

2. Deskripsi Variabel Penelitian: Pengujian Model Uji Asumsi Klasik

**Grafik.1**  
**Hasil uji Normalitas Dengan Analisis Grafik Plot**



Hasil pengujian normalitas dengan analisis grafik plot yang menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang merata dan

penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal.

3. Uji multikoloneritas

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model Regresi Linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi Arus Kas**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 <sup>a</sup>	,511	,487	1,19452	1,919
a. Predictors: (Constant), laba bersih, laba kotor, laba operasi					
b. Dependent Variable: arus kas					

Sumber : Data Diolah 2020

Tabel diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi pada angka durbin watson pada model regresi data adalah sebesar 1,919. Data ini berkisar -4 sampai 4. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan tabel signifikan 5% dengan jumlah sampel N=67 dan jumlah variabel dependen k=3 maka diperoleh nilai du 1,6988. Nilai DW=1,919 yang dimana lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1,6988 dan dikurangkan dari (4-du)  $4-1,6988=2.3012$ . Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi sehingga persamaan regresi ini layak digunakan. Dari tabel ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel.3**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,584	3,844		,152	,880
	laba kotor	,819	,291	,575	2,811	,007
	laba operasi	-,116	,303	-,101	-,384	,702
	laba bersih	,237	,240	,252	,988	,327

a. Dependent Variable: arus kas  
Sumber : Data Diolah 2020

Didapat persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,584 + 0,819X_1 - 0,116X_2 + 0,237X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat di analisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap arus kas, yaitu:

- a. Nilai koefisien regresi 0,819 (X1) variabel laba kotor terdapat hubungan yang positif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari laba kotor akan menyebabkan kenaikan arus kas yang diterima sebesar nilai koefisiennya.
- b. Nilai koefisien regresi -0,116 (X2) variabel laba bersih terdapat hubungan negatif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari arus kas menyebabkan terjadinya penurunan pada arus kas yang diterima sebesar nilai koefisiennya.
- c. Nilai koefisien regresi 0,237 (X3) variabel laba bersih terdapat hubungan yang positif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari arus kas mengalami kenaikan pada arus kas yang diterima sebesar koefisiennya.

4. Pengujian Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R < 1$ ).

**Tabel.4**  
**Uji Koefisien Determinan**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 <sup>a</sup>	,511	,487	1,19452	1,919

a. Predictors: (Constant), laba bersih, laba kotor, laba operasi
b. Dependent Variable: arus kas
<i>Sumber : Data Diolah 2020</i>

Berdasarkan tabel di atas pada kolom Adjusted R Square, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,487 yang berarti 48,7% perubahan variabel arus kas dijelaskan oleh perubahan variabel laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Sedangkan sisanya 51,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Uji Hipotesis

**Tabel.5**  
**Uji Signifikasi Secara Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,584	3,844		,152	,880
	laba kotor	,819	,291	,575	2,811	,007
	laba operasi	-,116	,303	-,101	-,384	,702
	laba bersih	,237	,240	,252	,988	,327

Dependent Variable: arus kas

Sumber : Data Diolah 2020

**Tabel.6**  
**Nilai Signifikan Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93,784	3	31,261	21,909	,000 <sup>b</sup>
	Residual	89,893	63	1,427		
	Total	183,677	66			

a. Dependent Variable: arus kas  
b. Predictors: (Constant), laba bersih, laba kotor, laba operasi

Sumber : Data Diolah 2020

5. Interpretasi Model

a. Variabel X1 terhadap Y

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan pada variabel laba kotor adalah sebesar 0,007 dimana nilai yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat angka signifikasi yaitu 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa arus laba kotor berpengaruh positif

signifikan terhadap arus kas mendatang, berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa H1 diterima.

b. Variabel X2 terhadap Y

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan pada variabel laba operasi adalah sebesar 0,702 dimana nilai yang dihasilkan lebih besar dari tingkat angka signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa laba operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas masa mendatang, berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan H2 ditolak karena tidak didukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.

c. Variabel X3 terhadap Y

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan pada variabel laba bersih adalah sebesar 0,327 dimana nilai yang dihasilkan lebih besar dari tingkat angka signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus dimasa mendatang, berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan H3 ditolak karena tidak didukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.

d. Variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y

Berdasarkan hasil uji tabel 5.8 diatas, hasil output regresi laba menunjukkan nilai signifikansi dengan nilai 0,000 lebih kecil 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara bersama-sama memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas mendatang, dan dapat disimpulkan H4 diterima dan didukung data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

## **Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimana pada penelitian melakukan pengujian pengaruh komponen Laba Kotor (X1), Laba Operasi (X2), dan Laba Bersih (X3) terhadap Arus Kas Mendatang (Y). Hasil uji t dan F berdasarkan hipotesis dapat diketahui pengaruh laba kotor (X1), laba operasi (X2), dan laba bersih (X3) terhadap arus kas masa mendatang (Y) yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Laba Kotor terhadap arus kas masa mendatang**

Variabel laba kotor dalam hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan dan positif terhadap arus kas masa mendatang dimana nilai yang dihasilkan lebih kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. Alasan diterimahnya hipotesis pada penelitian ini yaitu sebanyak 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia di tahun 2019, bahwa laba kotor berpengaruh positif terhadap arus kas masa mendatang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa laba kotor lebih relevan digunakan sebagai alat dalam memprediksi arus kas dimasa depan dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih.

### **2. Pengaruh Laba Operasi terhadap arus kas masa mendatang**

Variabel laba operasi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Hasil ini terlihat pada nilai signifikan pengujian berada di atas nilai signifikansi sehingga variabel laba operasi secara parsial tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

3. Pengaruh Laba Bersih terhadap arus kas masa mendatang

Variabel laba bersih menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Hasil ini terlihat pada nilai signifikan pengujian yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan laba bersih secara parsial tidak dapat dijadikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

Oleh sebab itu menurut akuntansi akrual, angka laba bersih tidak dapat mencerminkan arus kas bersih dalam kegiatan operasi. Sehingga pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian laba bersih secara parsial terbukti mempunyai hubungan yang negatif terhadap arus kas mendatang.

4. Pengaruh Laba Operasi, Laba Kotor, dan Laba Bersih terhadap arus kas masa mendatang

Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji F) disimpulkan bahwa laba kotor, laba operasi, laba bersih secara simultan mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas mendatang. Hasil output regresi laba menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas mendatang.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.



2. Laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
4. Secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas mendatang, Artinya semakin tinggi laba kotor, laba operasi dan laba bersih berjalan maka semakin tinggi pula arus kas mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, Marisca. (2010). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)*. Skripsi. Universitas Diponegoro : Semarang
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori Akuntansi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jusniati (2016) *Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji : Kepulauan Riau
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*.PT.Raja grafindo persada; jakarta.
- Lee, C. (2012). *Menyusun Laporan Keuangan & Auditing di Excel*. jakarta: Elex Media Komputindo.
- Lam, Nelson Dan Lau. (2015). *Akuntansi Keuangan Intermediate Financial Reporting*. Buku 2, Edisi 2, Jakarta; Saemba Empat
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI
- Reni, (2018) *Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Muhammdiyah Makassar :Makassar

- Rispayanto, S. 2013. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Dan Arus Kas Operasi Masa Mendatang. *Universitas Negeri Padang. Skripsi*
- Syahputra, Fegi. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1, Edisi 11. Jakarta; Salemba Empat
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang Jawa Timur: CV. Seribu Bintang .
- Sugiono, Arief dan Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Syaiful. B. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Affset.
- Wartini, (2013) *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak Dibidang Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji: Kepulauan Riau
- Boediono, Gideon,SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Prosiding. Solo.
- Wartini.2013. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak Dibidang Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji: Kepulauan Riau.

**Website :**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses tanggal 20 maret 2020)

<https://www.knic.co.id/id/perkembangan-industri-manufaktur-indonesia>.(di akses tanggal 9 april 2020)

<https://www.google.com/search?q=bagan+struktur+organisasi+bursa+efek+indonesia&client=firefox-> (diakses tanggal13 juni 2020)

<https://www.edusaham.com/2019/04/sektor-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei.html> (di akses 22 juli 2020)

